

memahami topik atau materi lebih lanjut dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan, memperkirakan, dan sebagainya terhadap suatu objek yang di pelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari dalam situasi sebenarnya. Disini aplikasi dapat di artikan penerapan atau penggunaan hukum, rumus, cara, asas, dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain .

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk mengungkapkan suatu materi atau objek menjadi komponen-komponennya, tetapi masih dalam struktur organisasi dan masih mempunyai hubungan satu sama lain.

5. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis mengacu pada kemampuan untuk menyatukan atau menggabungkan bagian-bagian menjadi suatu kesatuan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah kemampuan untuk membangun atau Menyusun formulasi-formulasi yang sudah ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini mengacu pada kemampuan untuk mendiskusikan atau mengeksplorasi materi atau objek. Penilaian ini berdasarkan pada kriteria yang di tentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang sudah ada. (Wawan dan Dewi 2020).

3. Cara memperoleh pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan adalah sebagai berikut:

1. Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini sudah digunakan masyarakat sejak sebelum adanya kebudayaan bahkan mungkin sebelum peradapan. Cara coba-coba ini digunakan untuk menyelesaikan masalah menggunakan opsi, dan jika opsi itu tidak berhasil, coba opsi lain hingga masalah terselesaikan.

2. Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan atau informasi dapat berupa tokoh masyarakat, baik formal maupun informal, ahli agama, pejabat pemerintah, dan banyak prinsip lainnya yang menerima apa yang disampaikan oleh penguasa tanpa memverifikasi atau membuktikan kebenarannya melalui fakta atau penalaran emiris itu sendiri.

3. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi juga dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang pengalaman yang di peroleh dalam menyelesaikan permasalahan yang di hadapi di masa lalu, (Wawan dan Dewi 2020).

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

1. Faktor Internal

a. Pendidikan

Pendidikan berarti petunjuk yang di berikan oleh seseorang demi perkembangan orang lain menuju cita-cita tertentu yang menentukan orang tersebut bertindak dan menafkahi hidupnya guna mencapai rasa aman dan kebahagiaan. Pendidikan dibutuhkan misalnya untuk memperoleh informasi penunjang Kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk perilaku yang berkaitan dengan gaya hidup terutama sikap yang memotivasi untuk berpartisipasi dalam pembangunan, secara umum semakin tinggi Pendidikan maka semakin mudah memperoleh informasi.

b. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan hal yang harus dilakukan, terutama untuk membantu kehidupannya dan kehidupan keluarganya.

c. Usia

Usia adalah umur seseorang sejak lahir sampai dengan ulang tahunnya, semakin dewasa, semakin matang tingkat kedewasaan dan kekuatan seseorang dalam berpikir dan bekerja dan menurut kepercayaan masyarakat, orang yang lebih dewasa lebih percaya dari pada orang yang belum dewasa itu berasal dari pengalaman dan kedewasaan seseorang.

d. Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan sejak lahir. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat di bedakan dan fungsinya tetap sama baik laki-laki maupun perempuan.

e. Pengalaman Pribadi

Pengalaman adalah guru yang baik, kata mereka. Pepatah ini mengisyaratkan bahwa pengalaman adalah sumber pengetahuan atau pengalaman adalah jalan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh karena itu, pengalaman pribadi juga dapat digunakan untuk mnimba ilmu. Untuk tujuan ini, pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang diidentifikasi sebelumnya diulangi. Jika masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dengan cara ini, maka masyarakat dapat menggunakan atau merujuk untuk memecahkan masalah serupa lainnya. Tetapi jika tidak dapat menggunakan cara itu, tidak akan dapat mengulangi cara lain sehingga berhasil memecahkannya (Wawan dan Dewi, 2020).

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan

Lingkungan adalah segala keadaan di sekitar seseorang dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku seseorang atau kelompok.

b. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang berlaku di masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi.

c. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat di nilai dan di ditafsirkan dengan skala kualitatif yaitu:

- 1) Baik : Hasil Presentasi 76% - 100%
- 2) Cukup : Hasil Presentasi 56% - 75%
- 3) Kurang : Hasil Presentasi <56%

d. Sumber informasi

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dapat mempengaruhi perubahan atau peningkatan informasi tersebut. Kemudahan memperoleh informasi dapat mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Wawan dan Dewi, 2020).

B. Palang Merah Remaja (PMR)

1. Defenisi Palang Merah Remaja (PMR)

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan wadah pembinaan dan penmbinaan generasi muda anggota Palang Merah Indonesia (PMI). Anggota Palang Merah Remaja merupakan suatu objek atau wadah Palang Merah Indonesia dalam melaksanakan kegiatan kemanusiaan di bidang Kesehatan dan kesiapsiagaan bencana, melaksanakan prinsip dasar. Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, serta mengembangkan kapasitas organisasi Palang Merah Indonesia.

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan organisasi yang didukung oleh Palang Merah Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan ciri dari Palang Merah agar siap menjadi relawan Palang Merah Indonesia di masa depan. Secara khusus, Palang Merah Remaja berlangsung atau berfungsi pada sekolah dan kelompok masyarakat (sanggar, kelompok dan lain-lain). (Palang Merah Indonesia, 2022).

2. Prinsip Dasar Palang Merah Remaja (PMR)

Palang Merah Remaja memiliki 7 prinsip dasar yang harus diketahui dan diterapkan oleh setiap anggota. Prinsip-prinsip itu disebut “7 Prinsip Dasar Perhimpunan Palang Merah Remaja dan Bulan Sabit Merah Internasional” (Seven Fundamental principle of Red Cross and Red Crescent)

Ketujuh prinsip tersebut adalah:

- a. Kemanusiaan
- b. Kecocokan
- c. Kenetralan
- d. Keadaan mandiri
- e. Kesukarelaan
- f. Kesatuan
- g. Kesemestaan (Palang Merah Indonesia, 2022).

3. Klasifikasi Palang Merah Remaja (PMR)

Di Indonesia sendiri ada 3 tingkatan Palang Merah Remaja yang dikategorikan sesuai dengan jenjang pendidikan atau usia anggotanya

Ketiga kategori tersebut yaitu:

- a. PMR Mula adalah anggota Palang Merah Remaja dengan tingkatan setara pelajar Sekolah Dasar (10-12 tahun). Warna slayernya adalah hijau muda
- b. PMR Madya adalah anggota Palang Merah Remaja dengan tingkatan setara pelajar Sekolah Menengah Pertama (12-15 tahun). Warna slayernya adalah biru.
- c. PMR Wira adalah anggota Palang Merah Remaja dengan tingkatan setara pelajar Sekolah Menengah Atas (15-17). Warna slayernya adalah kuning cerah (Palang Merah Indonesia, 2022).

4. Tri Bhakti Palang Merah Remaja (PMR)

Setiap anggota Palang Merah Remaja harus memahami fungsi pokok PMR yang dikenal dengan Tri Bhakti Palang Merah Remaja. Inti dari Tri Bhakti Palang Merah Remaja adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan keterampilan hidup sehat.
- b. Berkarya dan berbakti di masyarakat.
- c. Mempererat persahabatan nasional dan internasional (Palang Merah Indonesia, 2022)

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan anggota PMR

1. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Anggota PMR

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Faktor tersebut meliputi Pendidikan, pekerjaan, usia, minat, dan pengalaman. Khusus untuk faktor yang sudah disebutkan terakhir, hasil penelitian yang telah diuji, menunjukkan bahwa minat dan pengalaman siswa terhadap simulasi pertolongan pertama sangat tinggi, ketika terjadi perubahan yang signifikan pada tingkat pengetahuan sebelum intervensi dan setelah intervensi. Pemeriksaan Kesehatan Pendidikan dilaksanakan dalam hal pemberian pertolongan pertama kepada siswa sekolah menengah di wilayah simalungun (Sihombing 2019).

2. Pengetahuan dan Keterampilan PMR

Materi pokok yang harus dimiliki oleh setiap anggota Palang Merah Remaja adalah sejarah, simbol, metode Palang Merah, sosialisasi prinsip-prinsip Palang Merah dan Bulan Sabit Merah nasional dan internasional. Selain Materi di atas, ada materi lain yang juga harus di pelajari untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Palang Merah Remaja.

Materi tambahan tersebut antara lain :

a. Materi Kepemimpinan

Ruang lingkup materi kepemimpinan meliputi Kerjasama, komunikasi, persahabatan, monitoring atau pemantauan, memberikan dukungan sebagai contoh atau gambaran pola hidup sehat.

b. Materi Pertolongan Pertama

Materi P3K merupakan suatu materi yang harus diketahui anggota Palang Merah Remaja dalam melakukan pertolongan pertama di sekolah sebelum korban mendapatkan perawatan atau penanganan medis.

c. Materi Kesiapsiagaan Bencana

Materi untuk kesiapsiagaan bencana adalah cara pencegahan, mempersiapkan diri, teman dan anggota keluarga yang menghadapi bencana.

d. Materi Kesehatan remaja

Berupa materi yang mempelajari mengenai Kesehatan reproduksi, Napza, HIV/AIDS.

e. Materi Donor darah

Materi yang berkaitan dengan donor darah ialah meliputi, mendata pendonor darah pada kalangan remaja, persiapan menjadi pendonor, penyelenggara donor darah saat wabah BDB atau pascabencana.

f. Materi Sanitasi dan Kesehatan

Materinya meliputi perawatan di rumah untuk keluarga yang sakit, pola hidup sehat, dan kebersihan diri dan lingkungan. Setiap materi dan metode saling berhubungan. Pengajaran kesiapsiagaan banjir juga mengajarkan pertolongan pertama untuk cedera atau kejadian yang biasa di alami dalam situasi seperti diare, demam, lecet atau terbentur benda keras. Kami belajar tentang sanitasi dan cairan bersih, bagaimana menerapkan 7 prinsip dan manajemen pertolongan pertama, bagaimana menyelenggarakan donor darah untuk korban banjir, belajar tentang nutrisi yang ttepat saat mendonasikan barang konsumsi, bagaimana memberikan hiburan bagi anak-anak yang menjadi korban kecelakaan-kecelakaan bencana (Palang Merah Indonesia, 2022).

C. Pertolongan Pertama

1. Defenisi Pertolongan Pertama

Pertolongan Pertama adalah upaya untuk memberikan bantuan segera kepada orang sakit atau terluka di tempat umum, di tempat kerja atau di sekolah, dimana di mana tersedia layanan Kesehatan dasar. Prakter kedokteran dasar adalah praktek pengobatan yang dilakukan oleh dokter, yang dapat dilakukan oleh orang dengan Pendidikan khusus. Batasnya sesuai dengan sertifikat milik seseorang yang di latih dalam pertolongan pertama. Pertolongan pertama tidak dapat menggantikan tim medis mereka hanya memberikan pertolongan pertama pada korban untuk mempertahankan nyawa seseorang. (Anggraini et al., 2018).

2. Tujuan Pertolongan Pertama

Adapun tujuan utama dalam pertolongan pertama menurut Anggraini et al (2018) adalah sebagai berikut:

- a. Mempertahankan hidup korban atau menghindari Kematian.
- b. Menjaga korban agar tetap stabil..
- c. Mengurangi rasa sakit, ketidaknyamanan dan kecemasan.
- d. Menghindari cedera yang lebih serius.

3. Prinsip Dasar Pertolongan Pertama

- a. *Safety first*. Seringkali para penolong lalai atau tidak berfikir Panjang dan keras Ketika terjadi kecelakaan. Sebelum menolong korban, periksa terlebih dahulu apakah tempat tersebut aman atau masih dalam bahaya dan apakah dapat membahayakan penolong.
- b. Gunakan metode atau cara pertolongan yang cepat, mudah dan efektif.
- c. Biasakan membuat catatan tentang tindakan darurat yang dilakukan, identitas korban, tempat dan waktu kejadian, dan lain-lain. Catatan ini berguna jika pasien mendapat rujukan atau bantuan tambahan dari pihak lain. (Anggraini et al., 2018).

4. Kasus- Kasus yang Membutuhkan Pertolongan Pertama

a. Patah Tulang

Patah tulang terjadi akibat adanya cedera parah pada bagian tubuh yang menyebabkan tulang terpisah dan menimbulkan nyeri. Gejala yang dapat terlihat dan dirasakan Ketika seseorang mengalami patah tulang antara lain :

- a) Tanda memar pada bagian tubuh yang diduga patah tulang, bengkak, memar, nyeri.
- b) Nyeri sumbu atau aksial : Ketika tekanan diterapkan ke arah fraktur atau cedera, hal itu menyebabkan nyeri hebat pada pasien.
- c) Deformitas: jika dibandingkan dengan seluruh bagian tulang yang sehat terlihat tidak sama bentuk dan panjangnya.
- d) Bagian tulang yang patah tidak dapat berfungsi dengan baik atau sama sekali tidak dapat digunakan sama sekali.
- e) Perubahan bentuk.
- f) Nyeri akibat adanya ditekan dan kekakuan.
- g) Pembengkakan.
- h) Mendengar/merasa (korban) suara tulang yang retak/patah.
- i) Terdapat memar (jika tertutup) dan terjadi perdarahan (jika terbuka),

Macam-macam /jenis patah tulang dan Langkah penanganannya, yaitu :

1) Patah Tulang Tertutup

Patah tulang tertutup adalah patah tulang patah tulang yang patahnya tidak merusak/merobek daging atau kulit disekitarnya. Patah tulang ini dapat terbuka bila patahannya semakin dalam dan menembus daging/kulit sehingga menimbulkan luka berdarah.

Langkah-langkah penanganan yang dilakukan dalam keadaan seperti ini adalah :

- a. Tidurkan korban patah tulang dan jangan banyak bergerak jika tidak perlu.
- b. Pasang penyangga tulang yang patah agar tulang nya tidak beregse atau luka bertambah parah dengan menggunakan spalk/bidai, tongkat, kayu, tiang, dan lain-lain, (Sihombing, 2019).

b. Perdarahan

Perdarahan terbagi menjadi dua yaitu perdarahan luar dan perdarahan dalam. Perdarahan luar termasuk sayatan, luka tusuk, dll. Perdarahan dalam termasuk memar dibawah kulit atau trauma benda tumpul, namun pendarahan dari arteri yang pecah biasanya menyebabkan perdarahan hebat. Jika perdarahan berasal dari vena, maka darahnya cenderung meneetes, sedangkan perdarahan dari kpiler atau tempat yang paling dekat dengan epidermis biasanya hanya mengakibatkan darah merembes, (Sihombing, 2019).

Jika terjadi perdarahan, dapat melakukan Tindakan berikut guna menghentikan pendarahan yaitu :

- 1) Tinggikan bagian tubuh yang terluka atau cedera.
- 2) Tekan langsung area yang terkena dengan kain bersih. Jika tidak memiliki handuk, gunakan tangan anda dengan mencuci tangan terlebih dahulu.
- 3) Berikan tekanan pada bagian tubuh yang cedera samapi perdarahaan berhenti .
- 4) Jika pendarahan masih terjadi dan tidak dapat dihentikan dengan menekan babgian tubuh yang cedera, dan korban kehilangan banyak darah, dianjurkan untuk:
 1. Terus menekan bagian tubuh yang cedera dan perban pada bagian tubuh yang cedera luka, tanpa menghapus tautan pada sebelumnya.
 2. Tinggikan bagian yang cedera lebih tinggi dari jantung.
 3. Berikan tekan pada titik tekan, tujuannya untuk menstabilkan luka agar tidak terlalu banyak bergerak dan mengurangi perdarahan.

4. Balut atau bidai bagian lengan di sebelah luka sekencang mungkin. Komunikasi antara bagian yang terluka dengan tubuh korban. Kencangkan perban sampai pendarahan berhenti. Namun, tanda-tanda vital harus di pantau untuk menjaga aliran darah tetap konstan.
5. Bila cedera tidak disertai tulang menonjol, segera berikan tekanan pada bagian tubuh yang cedera. Jika tidak memiliki perban steril, gunakan kain atau pembalut bersih, atau tangan yang bersih untuk menghentikan perdarahan hingga menemukan kain steril. Jika korban untuk memberikan tekanan pada lukanya untuk mengurangi risiko infeksi
6. Perban luka dengan erat. Tinggikan bagian tubuh yang terluka lebih tinggi dari jantung atau hati korban. Jika darah merembes kedalam bantalan, keluarkan dan ganti. Meski pendarahan sudah berhenti, jangan buru-buru melepas pembalut, bantalan, atau perban untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan. Jika masih ada benda yang tertinggal pada luka, seperti benda tajam atau kaca, jangan langsung dikeluarkan karena dapat menyebabkan cedera dan pendarahan lebih lanjut, namun perbaiki untuk mengurangi pergerakan.

c. Pingsan

Pingsan adalah hilangnya kesadaran sementara karena kekurangan oksigen di otak, kelaparan, kelelahan yang berlebihan, dehidrasi, dan anemia. Tindakan yang dilakukan jika korban mengalami pingsan atau tidak sadarkan diri yaitu :

- 1). Tempatkan atau baringkan pasien dengan posisi kaki lebih tinggi.
- 2). Longgarkan atau lepaskan pakaian yang mengikat dan membatasi pernafasan.
- 3). Berikan udara yang segar dengan membubarkan orang yang berkerumun mengelilingi pasien atau korban..
- 4). Membantu klien dengan aroma terapi untuk memperlancar pernafasan.
- 5). Periksa kemungkinan penyebab cedera lainnya.

(Siaga Ners Unhas, 2020)..

d. Gigitan dan sengatan

Pengobatan gigitan atau sengatan dapat di bagi berdasarkan jenis atau sumber sengatan tersebut yaitu :

1) Sengatan lebah

Dalam kasus ini penyelamat harus melakukan hal-hal berikut :

- a) Hilangkan sengatan nya dengan cara mencabut ekor lebah yang menempel di kulit,namun jangan menggunakan pinset atau kuku, karena dapat mengakibatkan mengalir banyak racun ke dalam tubuh.
- b) Mencoba mengkorek sengat dengan mata pisau bersih atau dengan mendorongnya kesamping
- c) Cuci dengan air atau larutan antiseptik
- d) Balutlah bagian yang tersengat dengan larutan garam

2) Gigitan Ular

Tindakan yang dapat dilakukan:

- a) Tenangkan dan berikan posisi nyaman pada korban agar penyebaran racun tidak semakin cepat.
- b) Baringkan korban telentang sehingga gigitannya berada di baah jantung.
- c) Lepaskan semua pernak-pernik atau aksesoris di sekitar gigitan sebelum sengatannya membengkak.
- d) Balut sengatan dengan cara pembidaian sehingga bagian yang tergigit tidak bergerak.
- e) Usahakan memberikan suntikan antivenom sesegera mungkin.

3) Gigitan Lintah Air

Air liur lintah mengandung zat anti pembekuan darah yang menyebabkan darah masuk dan keluar dari perut lintah. Gigitan lintah dapat menimbulkan gatal dan bengkak di lokasi gigitan. Pertolongan pertama yang harus diberikan kepada korban adalah :

- a) Melepaskan gigitan lintah secara hati-hati.
- b) Pengobatan hanya dengan salep atau krim anti gatal, karena biasanya tidak terjadi masalah yang serius.

4) Sengatan Kalajengking dan lipan

Ketika kalajengking dan lipan menggigit, gigitan hewan ini menimbulkan rasa sakit, kemerahan, terbakar, dan nyeri lokasi. Tindakan yang dapat dilakukan bila seseorang tersengat kalajengking dan lipan adalah :

- a) Cuci sengatannya sampai bersih dengan sabun dan air atau gosok dengan kain yang dibasahi dengan alkohol.
- b) Kompres dengan es.
- c) Jika pasien terlihat cemas, segera minta pertolongan atau bantuan medis.

e. Keracunan

Keracunan paling sering terjadi setelah mengkonsumsi makanan tertentu dan menghirup gas. Berikut beberapa keracunan yang sering ditemui di kehidupan sehari-hari.

1) Keracunan tempe bongkrek atau oncom dan jamur

Keracunan tempe bongkrek atau oncom sama dengan keracunan jamur, karena racunnya dikeluarkan oleh jamur atau bakteri *Pseudomonas cocovenenans*. Gejalanya meliputi sakit perut yang parah, muntah, diare, banyak berkeringat, haus, dan pingsan. Pertolongan pertama yang diberikan adalah menyuruh korban agar muntah dalam keadaan sadar. Setelah itu, berikan putih telur yang dicampur dengan susu untuk menetralkan racun dalam tubuh.

2) Botulinum

Botulinum adalah nama bakteri anaerob. Bakteri batholin biasanya terdapat pada makanan kaleng yang sudah basi akibat kadaluarsa atau kemasan yang bocor. Gejala keracunan biasanya muncul 18 jam setelah tepapar bakteri ini. Gejala umum termasuk kelemahan tubuh diikuti dengan kelemahan saraf optik, pengelihan kabur dan pengelihan ganda. Jika seseorang mengalami keracunan botulinum, pertolongan pertama yang harus dilakukn adalah segera membawa korban ke rumah sakit terdekat, karena pertolongan hanya bisa didapatkan dengan cara menyuntikkan botulinum dengan serum antitoksin khusus.

3) Keracunan singkong

Singkong mengandung HCN (asam sianida), juga dikenal sebagai asam hidrosianat. Gejala keracunan singkong bisa berupa pusing, sesak napas, mulut berbusa, mata sembab, hingga pingsan. Pertolongan pertama Ketika mengalami keracunan singkong adalah berikan pernapasan buatan. Jika anda paham, jika tidak, cobalah untuk rangsangan korban agar korban muntah. Jika memungkinkan, belilah uap amil nitrir dari apotek dan letakkan di depan hidung korban. Berikan setiap 2-3 menit sekitar 15-30 menit.

4) Keracunan gas CO₂

Gas karbon monoksida (CO) dan karbon dioksida (CO₂) sangat berbahaya bila terhirup dalam jumlah yang banyak ke dalam paru-paru. Jika gas CO₂ berikatan kuat dengan hemoglobin, korban akan merasa mati lemas. Jika korban pingsan, segera berikan pertolongan pertama dengan cara angkat ke tempat yang baru, tutupi tubuh korban dan berikan nafas buatan (Sihombing, 2019)

f. Tersedak

Tersedak bisa saja terjadi pada siapa saja baik itu dewasa maupun anak-anak. Jika keadaan tersebut terjadi pada orang dewasa, maka pengobatan yang diberikan ialah :

- 1) Tenangkan korban, minta batuk jika korban sadar.
- 2) Bungkukkan badan ke arah depan dan tepukare punggung.
- 3) Bila tidak berhasil, lakukan teknik heimlich maneuver (*back blow/chest thrust/abdominal thrust*).
- 4) Keduanya juga bisa di gabungkan. Jika anak tersedak, penanganannya sedikit berbeda, karena struktur tubuh dan bagian tubuh anak kecil dari orang dewasa. Pada anak-anak atau bayi biasanya di berikan tepukan lembut pada punggung. (Sihombing, 2019).

g. Mimisan/epistaksis

Mimisan atau epistaksis adalah suatu kondisi dimana pecahnya pembuluh darah di hidung yang akibat perubahan suhu ekstrim (terlalu dingin, terlalu panas, kelelahan dan atau benturan).

Tindakan-tindakan yang dapat dilakukan untuk menolong orang yang mengalami mimisan antara lain:

- 1) Pindahkan korban ke tempat yang sejuk dan berikan posisi yang nyaman.
- 2) Tenangkan korban.
- 3) Minta korban untuk menunduk sambil menekan cuping hidung.
- 4) Minta korban bernapas melalui mulut.
- 5) Membersihkan bagian luar hidung dari darah.
- 6) Buka tekanan hidung tiap ± 5 menit untuk mengontrol perdarahan, (Siaga Ners Unhas, 2020).

D. Cedera

1. Defenisi Cedera

Cedera merupakan suatu kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan yang dapat menimbulkan kerusakan pada suatu bagian tubuh, seperti luka sayatan dan luka akibat robekan pada kulit karena adanya perpindahan energi yang ada di sekitar lingkungan. Cedera juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang disebabkan oleh pukulan benda tajam atau tumpul yang menyebabkan kelainan pada bagian tubuh (Khairani, 2021).

2. Cedera yang Sering Terjadi di Sekolah

Cedera yang lebih sering terjadi di lingkungan sekolah saat berolahraga adalah luka bakar, keseleo, memar dan keseleo karena jatuh. (Gyedu et al, 2014). Indonesia belum memasukkan *self safety education* (pendidikan mengenai kesehatan) dalam kurikulum berbagai sekolah. Pendidikan keselamatan menekankan pencegahan dan perlindungan diri sendiri dan orang lain dari kecelakaan. Penting untuk menerapkan Pendidikan keselamatan di sekolah untuk mengurangi risiko cedera pada remaja (Istifada & Permatasari, 2013).

3. Penanganan Cedera di Sekolah

Berbagai kejadian dapat terjadi di sekolah yang dapat merugikan siswa, seperti luka memar akibat terpeleset, keracunan makanan, pingsan, dan lain-lain. Namun, tidak jarang korban mengalami luka fisik atau luka yang lebih parah dari sebelum bantuan diberikan oleh anggota keluarga dekat dari *first responder*. Siswa khususnya yang terpilih sebagai anggota PMR harus mengetahui cara melakukan pertolongan pertama pada keadaan di atas.

Untuk memahami cara memberikan pertolongan pertama, terlebih dahulu perlu mengetahui pertolongan pertama dengan benar. Anggota PMR berasal dari siswa siswi yang tergerak menolong dan membantu sesama. Kegiatan PMR meliputi kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah yang bertujuan untuk

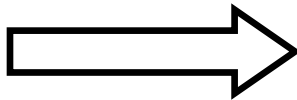
mengembangkan keperibadian bakat, keterampilan, dan kemampuan dalam bidang kemanusiaan. (Juhdeliana et al., 2020).

UKS merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan Kesehatan, Pendidikan Kesehatan dan menggalakkan lingkungan sekolah sehat atau pola hidup sehat bagi siswa sekolah. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sangat mendukung pelaksanaan UKS di seluruh sekolah dan madrasah mulai dari TK/RA hingga SMA/SMK/MA. Diharapkan program UKS mampu mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak yang serasi dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Kementerian Kesehatan RI 2017).

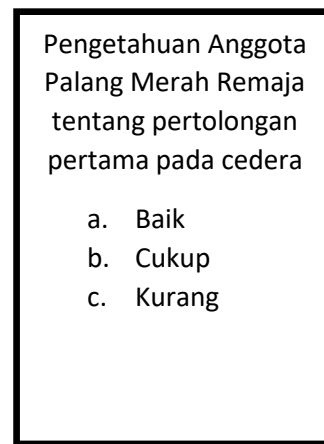
E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang akan di teliti.

Variabel Independen



Variabel Dependen



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat), dan variabel independen dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, dan sumber informasi.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas), variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja tentang Covid-19.

F. Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Alat Ukur	Skala ukur	Hasil Ukur
Variabel Independen				
Usia	Usia responden mulai dari lahir sampai penelitian.	Kuesioner	Ordinal	1.13-16 tahun. 2. 17-18 tahun.
Jenis kelamin	Karakteristik biologis yang dilihat dari penampilan luar.	Kuesioner	Nominal	1. Laki - laki 2.Perempuan
Pengalaman	Cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.	Kuesioner	Nominal	1.Jenis kelamin 2. Usia
Sumber informasi	Asal-usul responden mendapatkan	Kuesioner	Nominal	1.Petugas Kesehatan (dokter, bidan, perawat)

	informasi tentang penanganan pertolongan pertama tentang cedera			2. Media elektronik (tv, internet, radio, dan hp). 3. Media cetak (Koran, majalah, brosur, spanduk dan buku) 4. orangtua 5. Keluarga. 6. Teman.
Variabel Dependen				
Pengetahuan anggota Palang Merah Reamaja tentang pertolongan pertama pada cedera.	Segala informasi yang di peroleh dan diketahui oleh siswa/i remaja tentang pertolongan pertama pada cedera.	Kuesioner (Skala Guttman)	Ordinal	1. Baik apabila skor responden nilainya 76%-100%. 2. Cukup apabila skor responden nilainya 56%-75% 3. Kurang apabila skor responden nilainya $\leq 55\%$

Tabel 2.1 Defenisi Operasional